

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Proses pendidikan bagi siswa dipersiapkan untuk dapat menggali, menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, tanpa menghilangkan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanah Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, untuk menjadi pribadi yang utuh peserta didik perlu dibekali pengembangan spiritual dan pengembangan emosional. Pendidikan lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa dalam konteks hidupnya sebagai pribadi maupun hidup dalam masyarakat.

Era globalisasi mempengaruhi sendi-sendi kehidupan negara dan masyarakat. Karakteristik dan identitas bangsa menjadi terancam. Nilai-nilai dan pandangan hidup yang pada mulanya dijunjung tinggi dapat terkikis dan tergeser oleh nilai-nilai dan pandangan hidup baru. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan yang meletakkan pembangunan sektor pendidikan pada posisi strategis dalam rangka pembangunan nasional.

Karakter mempunyai banyak contoh seperti disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, religius, jujur, toleransi, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan dan masih banyak lainnya. Dari berbagai contoh-contoh tersebut,

setidaknya manusia harus menerapkan macam-macam karakter yang telah ada guna menciptakan suatu pribadi seseorang dalam bertingkah laku di dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut hasil dari penelitian Syamsu (2012) menyatakan pendidikan karakter penting bagi pertumbuhan individu manusia secara keseluruhan dan harus dilakukan sejak dini. Hal ini penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik siswa, tetapi juga karakter pembangunan sehingga lulusan menjadi lulusan yang siap akademis dan karakter yang baik. Hidayatullah (2010:13) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain.

Menurut Tracy A. Steen, Lauren V. Kachorek, dan Crhistopher Peterson (2003:14) dalam jurnal *Character Strengths Among Youth* menyatakan “*one way to assess character strengths among adolescents is of course with self-report questionnaires, but we need to be careful that the question pertain to strengths that are developmentally salient*” Satu jalan untuk menilai kekuatan-kekuatan karakter diantara para anak muda adalah dengan pertanyaan laporan diri, tapi butuh kehati-hatian dengan pertanyaan yang menyinggung yang berhubungan dengan mental dan menarik perhatian. Menurut Samani, dkk (2011:45), pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Menurut Mustari (2014:36) disiplin adalah latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaanya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”. Hasil penelitian dari Pala (2011) menyatakan upaya pendidikan karakter dapat efektif bila diterapkan secara

ketat dan dengan landasan ilmiah. Sekolah harus fokus pada pengajaran karakter dalam kurikulum reguler.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru tentulah menjadi hal hal yang dijadikan acuan oleh siswa karena mereka melihat dan mendengar apa saja yang dikatakan dan mereka anggap baik semua yang diajarkan oleh pendidiknya seringkali lebih besar pengaruhnya dari apa yang dikatakan atau diajarkan orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut merupakan bagian dari pendisiplinan siswa di sekolah. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu tata tertib dan guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sekolah pada umumnya memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dari berbagai aspek, seperti mental. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolahnya. Pendidikan karakter tidak lepas dari peran guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penanaman karakter di sekolah sangat penting dilakukan. James Arthur, (2005:240- 254) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendekatan khusus untuk pendidikan moral atau nilai-nilai dan secara konsisten terkait dengan pendidikan kewarganegaraan”

Menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang, penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan

negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Sering kali pelaksanaan tata tertib sekolah tidak efektif dan mengalami banyak halangan serta hambatan dilapangan. Disiplin di sekolah sangat penting untuk mendidik siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Siswa disiplin dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa SMA Negeri 1 Rembang tahun pelajaran 2015/2016. Alasan memilih SMA Negeri 1 Rembang sebagai tempat penelitian ini karena berdasarkan informasi, sekolah SMA Negeri 1 Rembang termasuk sekolah unggulan di kabupaten Rembang. Upaya guru untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pelaksanaan tata tertib sangat diperlukan untuk mengurangi kebiasaan buruk siswa yang masih melanggar peraturan sekolah. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Perumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apa faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apa faktor pendorong penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimanakah keinginan orang tua tentang penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan penelitian, maka tujuan harus ditentukan terkait dengan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bentuk penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mendiskripsikan faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Mendiskripsikan faktor pendorong penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Mendiskripsikan keinginan orang tua tentang penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai pendukung penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Rembang tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai pendukung penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah kepada mahasiswa maupun masyarakat.
- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.